

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PER 30 JUNI 2016 DAN 2015 DAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TAMGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
30 JUNI 2016**

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	-
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN	1-2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM KONSOLIDASIA	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN	4
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN	6-47

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT RATU PRABU ENERGI, Tbk
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 DAN
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015**

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | | |
|----|----------------------------|---|---|
| 1. | Nama | : | Burhanuddin Bur Maras |
| | Alamat Kantor | : | Gd. Ratu Prabu 1 Jl. TB Simatupang Kav. 20 Jakarta Selatan. |
| | Alamat domisili sesuai KTP | : | JL. Bukit Golf Utama PD. 26 Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon | : | (021) 7884 6221 |
| | Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. | Nama | : | Gemilang Zaharin |
| | Alamat Kantor | : | Gd. Ratu Prabu 1 Jl. TB Simatupang Kav. 20 Jakarta Selatan. |
| | Alamat domisili sesuai KTP | : | Apt. Kebagusan City Tower Royal 2B23, Kebagusan - Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon | : | (021) 7883 6836 |
| | Jabatan | : | Direktur |

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Ratu Prabu Energi, Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan PT. Ratu Prabu Energi, Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Ratu Prabu Energi, Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT. Ratu Prabu Energi, Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Ratu Prabu Energi, Tbk dan Entitas Anak.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 05 September 2016
Atas nama dan mewakili Direksi


Burhanuddin Bur Maras
Direktur Utama


Gemilang Zaharin
Direktur



**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 JUNI 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,3	23,853,219,178	18,952,287,228
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	4	3,371,164,794	3,371,164,794
Piutang usaha - Pihak ketiga	2.f.5	282,407,631,983	193,929,255,608
Piutang lain-lain Pihak ketiga		2,343,400,000	2,343,400,000
Pihak berelasi	2.f.6	2,852,592,788	2,852,592,788
Persediaan	2.h.7	11,365,750,458	11,365,750,458
Uang muka pembelian	8	38,173,630	38,173,630
Biaya dibayar di muka	2g,9	521,503,463,293	521,503,463,293
Pajak dibayar di muka	10a	1,193,395,696	2,899,445,691
Jumlah Aset Lancar		848,928,791,820	757,255,533,490
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada entitas asosiasi	11	38,323,073,969	38,323,073,969
Piutang lain-lain Pihak ketiga	2f,6	67,955,715,308	68,627,571,613
Pihak berelasi		21,645,079,759	22,655,073,997
Aset pajak tangguhan	2t,10d	19,702,586,334	19,702,586,334
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 240.774.050.879 pada 2016 dan Rp. 226.830.791.657 pada 2015	2i,12	526,270,716,840	540,213,976,063
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 221.835.403.439 pada 2016 dan Rp 203.536.298.503 pada 2015	2j,13	831,155,150,849	849,424,598,411
Aset lain-lain	14	111,847,458,058	153,090,401,490
Jumlah Aset Tidak Lancar		1,616,899,781,117	1,692,037,281,877
JUMLAH ASET		2,465,828,572,937	2,449,292,815,367

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 JUNI 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman bank jangka pendek	15	55,896,506,001	65,581,554,429
Hutang usaha - Pihak ketiga	16	38,048,532,947	18,004,839,757
Hutang pajak	10b	40,699,762,737	42,368,335,516
Deposit dari pelanggan	17	-	122,009,192
Biaya yang masih harus dibayar	18	404,255,325	404,255,325
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	15	20,033,600,000	26,527,443,687
Hutang sewa pembiayaan	19	22,924,909,956	3,908,178,648
Liabilitas lain-lain - Pihak ketiga	20	48,520,538	48,520,538
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		178,056,087,504	156,965,137,093
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	15	566,816,507,385	593,265,077,342
Liabilitas imbalan pasca kerja	2m,21	13,041,523,422	13,041,523,422
Jumlah Liabilitas Jangka Pajang		579,858,030,807	606,306,600,764
TOTAL LIABILITAS		757,914,118,311	763,271,737,857
EKUITAS			
Modal saham			
Modal dasar 6.000.000.000 saham, Nilai nominal Rp. 500 per saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.568.000.000 saham seri A dan 6.272.000.000 saham seri B			
	22	1,411,200,000,000	1,411,200,000,000
Tambahan modal disetor	23	351,017,647,686	351,017,647,686
Komponen ekuitas lainnya		-	(21,055,117,742)
Saldo laba	24	(116,075,239,013)	(118,686,895,053)
Ekuitas yang diatribusikan kepada			
Pemilik entitas induk		1,646,142,408,673	1,622,475,634,891
Kepentingan non pengendali		61,772,045,953	63,545,442,619
TOTAL EKUITAS		1,707,914,454,626	1,686,021,077,510
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2,465,828,572,937	2,449,292,815,367

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**

30 JUNI 2016 DAN 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 JUNI 2016</u>	<u>30 JUNI 2015</u>
PENDAPATAN BERSIH	25	143,181,035,098	163,389,795,085
BEBAN POKOK PENDAPATAN	26	<u>(67,120,835,414)</u>	<u>(66,015,131,882)</u>
LABA (RUGI) KOTOR		76,060,199,684	97,374,663,203
Beban usaha	27	<u>(39,460,407,587)</u>	<u>(54,858,670,132)</u>
LABA USAHA		36,599,792,096	42,515,993,071
Beban keuangan	28	<u>(34,758,660,288)</u>	<u>(35,802,369,396)</u>
Pendapatan (beban) lain-lain	29	1,333,469,870	6,763,837,702
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi	11	<u>-</u>	<u>-</u>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		3,174,601,678	13,477,461,377
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	10c	<u>(436,076,705)</u>	<u>(290,391,692)</u>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>2,738,524,973</u>	<u>13,187,069,685</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN Pengukuran kembali Imbalan Pasca Kerja		<u>-</u>	<u>-</u>
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>2,738,524,973</u>	<u>13,187,069,685</u>
LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		1,715,969,208	12,113,546,862
Kepentingan non pengendali		<u>1,022,555,765</u>	<u>1,073,522,823</u>
Jumlah		<u>2,738,524,973</u>	<u>13,187,069,685</u>
LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		1,715,969,208	12,113,546,862
Kepentingan non pengendali		<u>1,022,555,765</u>	<u>1,073,522,823</u>
Jumlah		<u>2,738,524,973</u>	<u>13,187,069,685</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR		<u>0.35</u>	<u>1.68</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Ekuitas yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk							
	Catatan	Modal Disetor	Tambahan Modal Disetor	Komponen Ekuitas Lainnya	Saldo Laba (Akumulasi Rugi)	Jumlah	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 01 Januari 2015		784,000,000,000	244,393,647,686	9,247,621,719	(129,904,755,083)	907,736,514,322	59,675,967,365	967,412,481,687
Tambahan modal disetor		627,200,000,000	106,624,000,000	-	12,113,546,862	733,824,000,000		733,824,000,000
Laba komprehensif 30 Juni 2015		-	-	-	-	12,113,546,862	1,073,522,823	13,187,069,685
Perubahan ekuitas lainnya		-	-	-	-	-	-	-
Saldo 30 Juni 2015		1,411,200,000,000	351,017,647,686	9,247,621,719	(117,791,208,221)	1,653,674,061,184	60,749,490,188	1,714,423,551,372
Laba komprehensif 30 Juni 2016								
Perubahan ekuitas lainnya					1,715,969,208	1,715,969,208	1,022,555,765	2,738,524,973
Saldo 30 Juni 2016		1,411,200,000,000	351,017,647,686	(9,247,621,719)	(116,075,239,013)	1,646,142,408,673	61,772,045,953	1,707,914,454,626

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatn	30 JUNI 2016	30 JUNI 2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan			
Pembayaran kas kepada pemasok	5, 17, 25	54,580,649,531	91,739,884,081
Pembayaran kepada karyawan dan lainnya	7, 16	20,043,693,190	5,712,269,714
Kas yang diperoleh dari operasi	26, 27	<u>(76,235,939,697)</u>	<u>(110,675,133,086)</u>
Penerimaan bunga yang dikenakan pajak final	28	(1,611,596,976)	(13,222,979,291)
Penambahan (pengurangan) pajak	10a, 10b	50,573,691	67,545,008
Pembayaran bunga dan administrasi bank	29	(398,599,489)	12,306,417,771
Penerimaan (pembayaran) untuk operasi lainnya	29	(34,758,660,288)	(35,802,369,396)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		<u>(14,383,473,887)</u>	<u>(32,121,282,094)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pengurangan (penambahan) deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	4	-	(215,175,599)
Pengurangan investasi pada entitas asosiasi		-	-
Penambahan uang muka pembelian		-	-
Penambahan properti investasi		-	-
Penjualan (pembelian) aset tetap	13	(29,657,374)	(715,720,595,750)
Penambahan (pengurangan) aset lainnya	14	41,242,943,432	3,773,928,904
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		<u>41,213,286,058</u>	<u>(712,161,842,445)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
PENDANAAN			
Pengurangan (penambahan) piutang lain-lain pihak ketiga	6	671,856,305	(6,391,669,412)
Pengurangan (penambahan) piutang lain-lain pihak berelasi	6	1,009,994,238	(1,633,282,474)
Pengurangan hutang lain-lain pihak ketiga		-	-
Pembayaran hutang Bank	15	(42,627,462,073)	(8,030,416,863)
Penerimaan (pembayaran) hutang sewa pembiayaan	20	19,016,731,308	(43,237,417)
Penambahan Modal disetor	23, 24	0	733,824,000,000
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		<u>(21,928,880,221)</u>	<u>717,725,393,834</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		4,900,931,950	(26,557,730,705)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>18,952,287,228</u>	<u>56,457,994,830</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		<u>23,853,219,178</u>	<u>29,900,264,125</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Ratu Prabu Energi Tbk (d/h PT Arona Binasejati Tbk) ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 31 Maret 1993, berdasarkan Akta Pendirian No. 44, dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut kemudian diubah dengan Akta No. 66 tanggal 9 Oktober 1995, yang dibuat dihadapan notaris yang sama. Perubahan dilakukan terhadap pasal 1 dari Anggaran Dasar Perusahaan, yakni memindahkan tempat kedudukan Perusahaan dari semula di Bekasi menjadi bertempat kedudukan di Bogor. Pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-227/HT.01.01.TH.96 tanggal 9 Januari 1996, dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Bogor pada tanggal 25 Agustus 1997 di bawah No. W8.PH.8.PR.610097, serta telah diumumkan dalam Berita Negara R.I No. 94, Tambahan No.14139, tanggal 22 Nopember 2002.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya yang signifikan adalah berdasarkan Akta No. 37 tanggal 4 Juli 2008 oleh Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan surat keputusan No. AHU-09004.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 7 Juli 2008. Adapun perubahan anggaran dasar tersebut mengenai: (a) perubahan nama Perseroan menjadi "PT Ratu Prabu Energi Tbk"; (b) perubahan maksud dan tujuan Perseroan yaitu investasi dibidang energi; (c) peningkatan permodalan Perseroan menjadi modal dasar sebesar Rp. 3 triliun terbagi dalam 6 milyar saham dengan nilai nominal Rp. 500 per saham, modal ditempatkan dan disetor 1,5 milyar saham atau sebesar Rp. 750 milyar; dan (d) perubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Nomor IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008, tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Emiten yang melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas dan Perusahaan Publik.

Perubahan yang lain adalah keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta No. 227 tanggal 16 September 2008 dibuat dihadapan Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., mengenai: (i) perubahan tempat kedudukan Perseroan dari semula berkedudukan di Bogor menjadi berkedudukan di Jakarta Selatan; (ii) perubahan pengurus Perseroan; (iii) persetujuan Penawaran Umum Terbatas I. Keputusan tersebut ditegaskan kembali dalam Akta No. 9 tanggal 1 Pebruari 2011 yang dibuat oleh notaris yang sama, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-09106.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 22 Februari 2011.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 21 April 2003, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-796/PM/2003 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 95.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500 setiap saham dengan harga penawaran Rp. 650 setiap saham. Berdasarkan Surat Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. S-0583/BEJ.PSR/04-2003 tanggal 29 April 2003, Perusahaan telah memperoleh persetujuan untuk mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa efek Jakarta pada tanggal 30 April 2003. Kelebihan harga jual saham atas nilai nominal saham telah dibukukan sebagai agio saham.

Pada tanggal 30 Juni 2008 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dengan menawarkan 1.372.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500 per saham melalui PT Bursa Efek Indonesia dengan harga jual Rp. 500 per saham. Penawaran Umum Terbatas I tersebut telah mendapatkan pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat No: S-4186/BL/2008 pada tanggal 30 Juni 2008. Saham tersebut telah dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 2008.

Berdasarkan Akta Nomor 07 tanggal 10 Desember 2014, yang dibuat dihadapan Yurisa Martanti, Sarjana Hukum, Magister Hukum, Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-13554.40.20.2014 tanggal 24 Desember 2014, bahwa dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II Perusahaan telah melakukan sebagai berikut:

1. Penetapan saham pada Modal Disetor dengan nilai Rp 500 per saham dan disebut sebagai "Saham Seri A", dan perubahan nilai saham yang dalam portepel bernilai Rp 500 per saham diubah menjadi bernilai Rp 100, disebut sebagai "Saham Seri B".
2. Perubahan Modal Disetor Perseroan sebanyak 6.272.000.000 lembar saham dengan nilai Rp 100 melalui Penawaran Umum Terbatas II dengan cara Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham Perseroan.
3. Perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan dengan menambahkan maksud dan tujuan Perseroan dari Investasi di bidang energi ditambah dengan investasi di bidang properti.

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (Lanjutan)

Pada tanggal 12 Desember 2014 Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat Nomor S-535/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham Emiten sebanyak 6.272.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham melalui PT Bursa Efek Indonesia dengan harga pelaksanaan Rp 117 (ekuivalen dengan US\$ 0.010) per saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp 733.824.000.000. (ekuivalen dengan USD 61,926,076). Saham yang ditawarkan dalam penawaran ini sebagai "Saham Baru Seri B", sedangkan saham terdahulu sebagai "Saham Seri A". Lihat Catatan 24.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham Nomor 31 tanggal 11 September 2014, yang dibuat dihadapan Yurisa Martanti, Sarjana Hukum, Magister Hukum, Notaris di Jakarta, bahwa ketentuan Penawaran Umum Terbatas II adalah sebagai berikut:

1. Setiap Pemegang Saham Emiten yang memiliki 1 (satu) Saham Seri A mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk membeli 4 (empat) saham (dengan ratio 1:4) pada harga penawaran sebesar Rp 117 per saham.
2. Apabila dari penawaran tersebut masih terdapat sisa saham, maka seluruh sisa saham yang masih ada akan diambil bagian oleh Pembeli Siaga, yakni PT Ratu Prabu (pemegang saham mayoritas Perusahaan).

Penawaran Umum Terbatas II dilaksanakan tanggal 02 Januari 2015 sampai 09 Januari 2015 dan tanggal penjatahan 14 Januari 2015 dengan hasil sebagai berikut:

	Lembar Saham
Jumlah saham yang ditawarkan PUT II	: 6,272,000,000
Jumlah saham yang dilaksanakan berdasarkan HMETD	: 5,102,272,348
Jumlah pemesanan saham tambahan	: -
Jumlah saham yang dijatahkan	: -
Sisa yang diambil Pembeli Siaga	: 1,169,727,652

Jumlah saham yang beredar adalah sebagai berikut:

Sebelum PUT II	: 1,568,000,000
Penambahan saham hasil HMETD yang akan dicatatkan	: 6,272,000,000
Setelah PUT II	7,840,000,000

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan Akta No. 01 tanggal 03 Juli 2015 dibuat oleh Yurisa Martanti, Sarjana Hukum, Magister Hukum, Notaris di Jakarta, dan pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan Akta No. 11 tanggal 15 Mei 2012 dibuat oleh Notaris yang sama, yaitu sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	: Derek Prabu Maras	Derek Prabu Maras
Komisaris Independen	: Agus Cahyo Baskoro	Andi Sangkala
<u>Dewan Direksi</u>		
Direktur Utama	: Burhanuddin Bur Maras	Burhanuddin Bur Maras
Direktur	: Gregory Quinn Maras	Gregory Quinn Maras
Direktur	: Gemilang Zaharin	Gemilang Zaharin
Direktur	: Iskandarsyah	Iskandarsyah

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**

30 JUNI 2016 DAN 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

<u>Komite Audit</u>	<u>31 Desember 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Ketua	: Agus Cahyo Baskoro	Andi Sangkala
Anggota	: Agung Wiranta	Agung Wiranta

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (tidak diaudit) adalah masing-masing sebanyak 216 dan 243 orang.

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada entitas anak dan entitas asosiasi. Selanjutnya secara bersama-sama Perusahaan, Entitas Anak, dan Entitas Asosiasi disebut sebagai "Grup". Nilai aset dari masing-masing entitas anak dan entitas asosiasi pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

<u>Nama Perusahaan</u>	<u>Bidang Usaha</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>Total Aset</u>	
			<u>2015</u>	<u>2014</u>
<u>Entitas anak langsung</u>				
1. PT Lekom Maras	Oil & gas. Properti	98.68%	2,050,573,574,539	2,033,047,492,580
2. PT Ratu Prabu Tiga	Properti	99.90%	691,045,615,532	25,000,000,000
<u>Entitas anak tidak langsung</u>				
1. Lekom Maras (Pengabuan) Inc	Oil & gas	100%	59,883,267,300	109,475,396,120
<u>Entitas asosiasi</u>				
1. PT Bangadua Petroleum	Oil & gas	45%	53,257,184,087	71,933,371,049

Investasi Perusahaan pada entitas anak, PT Lekom Maras, dilakukan berdasarkan Akta No. 64 tanggal 28 Januari 1975 yang dibuat oleh Mochtar Affandi, SH., Notaris di Jakarta dan beberapa akta perubahannya. Pada tanggal 03 Juni 2014 Perusahaan telah melakukan peningkatan investasi pada entitas anak tersebut, berdasarkan Akta No. 03 tanggal 03 Juni 2014 oleh Yurisa Martanti, Sarjana Hukum, Magister Hukum, Notaris di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-03544.40.20.2014 tanggal 05 Juni 2014. Perubahan komposisi investasi tersebut menjadi sebagai berikut:

	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase</u>	<u>Jumlah Nominal</u>	<u>Jumlah Investasi</u>
Saldo Awal	916,718	134.031%	916,718,000,000	970,311,172,299
Peningkatan	144,282	19.822%	144,282,000,000	144,282,000,000
Saldo Akhir	<u>1,061,000</u>	<u>114.209%</u>	<u>1,061,000,000,000</u>	<u>1,114,593,172,299</u>

Investasi pada entitas anak, PT Ratu Prabu Tiga, dilakukan berdasarkan Akta No. 01 tanggal 07 Nopember 2014 dibuat oleh dan dihadapan Notaris Riza Gaffar, SH., SE., MKn., di Jalan Ir. H. Juanda No. 23, Cireundeu, Ciputat, Tangerang Selatan. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 33659.40.10.2014 tanggal 10 Nopember 2014, Akta tersebut sudah mengalami perubahan tanggal 12 Januari 2015 oleh Notaris Rizza Gaffar, SH, SE, MKn no. 89 dan mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor. AHU-0000481.AH.02.Tahun 2015.

Investasi pada Lekom Maras Pangabuan Inc merupakan investasi pada entitas anak yang dilakukan oleh PT Lekom Maras (yang juga merupakan entitas anak dari PT Ratu Prabu Energi Tbk) berdasarkan Sertifikat No. 8498721 oleh The Secretary of State The State of Delaware USA Mr. Edward J. Freel tanggal 5 Juni 1997.

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Investasi pada PT Bangadua Petroleum merupakan investasi pada entitas anak yang dilakukan oleh PT Lekom Maras (yang juga merupakan entitas anak dari PT Ratu Prabu Energi Tbk) berdasarkan Akta No. 3 tanggal 14 Nopember 2008 yang dibuat oleh Sri Irmianti, S.H, Notaris di Jakarta.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan:

a. Standar Akuntansi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 dan relevan terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (2013), Imbalan Kerja.
- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan keuangan Konsolidasian Emiten atau Perusahaan Publik yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep biaya perolehan (*historical cost*) dan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam masing-masing catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan kedalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta disajikan berdasarkan metode langsung (*direct method*).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan dan disajikan dalam angka penuh.

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan entitas anak.

Entitas anak adalah entitas dimana grup memiliki kekuasaan untuk kebijakan keuangan dan operasional. Metode akusisi digunakan untuk mencatat akusisi entitas anak oleh grup. Biaya perolehan termasuk nilai wajar imbalan kontinjensi pada saat akusisi.

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**

30 JUNI 2016 DAN 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari 50% hak suara. Saldo dan transaksi signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar Perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan konsolidasian entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan Perusahaan. Apabila penyesuaian yang diperlukan tersebut tidak dapat dihitung, fakta tersebut akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian, serta proporsi unsur tersebut terhadap unsur sejenis

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan non pengendali (sebelumnya dikenal sebagai "Hak Minoritas") bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak maka Perusahaan :

- i. Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- ii. Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non pengendali/kepentingan non pengendali;
- iii. Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat ekuitas jika ada;
- iv. Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v. Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan
- vi. Mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kepentingan non pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

d. Kombinasi Bisnis

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup.

Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi dan liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih antara Imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK 7 tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Suatu Pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika :

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan ;

a) Orang atau keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut :

- i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
- iii) Personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

b) Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut :

- i) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari Grup yang sama (artinya entitas, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait entitas lain).
- ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut anggotanya).
- iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v) Entitas tersebut adalah suatu imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
- vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh yang signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Transaksi dan saldo dalam Mata Uang Asing

Grup menerapkan PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang menjelaskan cara mencatat transaksi mata uang asing dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang yang dipilih sebagai mata uang fungsional adalah Rupiah, karena memenuhi indikator pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup. Transaksi dalam tahun berjalan yang menggunakan mata uang asing dibukukan berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Pada tanggal pelaporan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif pada operasi tahun bersangkutan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Kurs konversi mata uang asing terhadap Rupiah yang digunakan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	2016	2015
Dollar Amerika Serikat		
Dollar Singapura	13,180	13,795
Euro	-	9,751
	14,650	15,070

g. Kas dan setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dapat dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Piutang

Perusahaan menetapkan cadangan penurunan nilai piutang pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang dan cadangan penurunan nilai piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

i. Pengalihan Piutang Usaha (Anjak Piutang)

Anjak piutang dengan *recourse* diakui sebagai kewajiban anjak piutang sebesar nilai piutang yang dialihkan. Selisih antara nilai piutang yang dialihkan dengan dana yang diterima ditambah retensi, diakui sebagai beban bunga selama periode anjak piutang.

j. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode *First In First Out (FIFO)*. Cadangan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi realisasi bersih.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Grup dan entitas anak menerapkan PSAK No. 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", PSAK revisi ini secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan konsolidasian tersendiri.

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana jumlah tercatat investasi tersebut ditambah atau dikurangi untuk mengakui bagian Perusahaan atas laba atau rugi, dan penerimaan deviden dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini jika dapat dipakai dalam laporan keuangan konsolidasian induk dan konsolidasian perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasikan sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Setelah menerapkan metode ekuitas, Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

m. Properti Investasi

Properti Investasi adalah berupa tanah dan/atau bangunan yang dikelola untuk kepentingan disewakan guna memperoleh pendapatan sewa jangka panjang dan/atau untuk apresiasi modal atau keduanya. Properti investasi dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (*depreciated cost*) dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut :

Bangunan dan Prasarana	:	20 tahun
------------------------	---	----------

n. Aset Tetap dan Penyusutannya

Aset tetap, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai (lihat Catatan 2p). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya perolehan aset setara dengan nilai tunai dan jika pembayaran untuk perolehan tersebut ditangguhkan melampaui jangka waktu kredit normal maka perbedaan antara nilai tunai dengan jumlah pembayarannya diakui sebagai beban bunga selama periode kredit.

Penyusutan dimulai sejak aset tersebut siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut :

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan Prasarana	: 20 tahun
Mesin dan Peralatan	: 8 - 16 tahun
Peralatan Kantor	: 4 - 8 tahun
Kendaraan	: 4 - 8 tahun

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan nilai dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi. Nilai residu dan umur manfaat aset tetap ditelaah dan disesuaikan bila perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis dimasa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Aset dalam penyelesaian meliputi akumulasi biaya pembelian aset tetap dan biaya-biaya lainnya yang terkait. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke akun masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut secara substansial selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari operasi diakui sebagai pendapatan dengan garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak, atau jika lebih rendah sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban pada lessor disajikan didalam laporan posisi keuangan (neraca) sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line-basis*) selama masa sewa kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui pada periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset sewa yang dinikmati pengguna.

p. Penurunan Nilai Aset Non Moneter

Grup dan entitas anak menerapkan PSAK 48 (revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". Penurunan nilai aset dibebankan ke laporan rugi komprehensif tahun berjalan pada saat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan jumlah terpulihkan aset tersebut lebih rendah dari pada nilai tercatatnya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset.

q. Imbalan Pasca Kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Perseroan diharuskan menyediakan program pesangon dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU ketenagakerjaan") yang merupakan liabilitas imbalan pasti.

Liabilitas imbalan pesangon yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris berkualifikasi dengan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasian menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10,00% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10,00% dari nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan, maka kelebihanannya dibebankan atau dikreditkan pada beban atau pendapatan selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi, kecuali biaya jasa lalu yang baru akan menjadi hak (vested) setelah karyawan yang bersangkutan tetap bekerja selama jangka waktu tertentu (periode vesting). Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode vesting tersebut. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal, setelah dikurangi diskon, retur, pajak pertambahan nilai, dan potongan terkait lainnya.

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pajak kini dihitung untuk setiap perusahaan sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut Laporan Keuangan Konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak pada masa datang. Aset atau liabilitas pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas yang dikonsolidasikan.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca). Perubahan nilai tercatat aset atau liabilitas pajak tangguhan disebabkan penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer termasuk perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

t. Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan : "Penyajian", PSAK 55 (revisi 2014) " Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60 (revisi 2014): "Instrumen Keuangan: "Pengungkapan".

PSAK 50 (revisi 2014) berisi persyaratan penyajian dan instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan dan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan dari perspektif penerbit dalam aset keuangan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas, pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, deviden, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

PSAK (revisi 2014) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK 60 (revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan signifikan instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, beserta sifat dan tingkat yang timbul dari risiko keuangan Perusahaan terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

Aset Keuangan

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada awal pengakuannya sesuai dengan tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Klasifikasi aset keuangan sebagai berikut :

- i) **Aset Keuangan diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi**
Aset Keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan (trading) yaitu jika perolehannya ditujukan untuk dijual dalam waktu dekat atau terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Piutang derivatif termasuk dalam kelompok ini kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Laba atau rugi yang belum terealisasi pada tanggal pelaporan dikreditkan atau dibebankan dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif pada tahun berjalan. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan.
- ii) **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perusahaan memiliki aset keuangan pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain.
- iii) **Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo**
Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo kecuali :
 - a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba
 - b) Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual dan
 - c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan atau piutang.

Pada saat pengakuan awal aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan Suku Bunga Efektif. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

- iv) **Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual**
Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah keuangan non derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga valuta asing atau yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya.

Pada saat pengakuan awalnya aset keuangan tersedia untuk dijual pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya sampai dihentikan pengakuannya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajarnya dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain. Ketika instrumen ini dijual akumulasi penyesuaian nilai wajar dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain diakui dalam laba atau rugi penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual tahun berjalan.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Klasifikasi liabilitas keuangan sebagai berikut :

- i) **Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi**
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan (trading), yaitu jika perolehannya ditujukan untuk dibeli kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Hutang derivatif termasuk dalam kelompok ini kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan.

- ii) **Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi**
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi hutang usaha kepada pihak ketiga, hutang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan hutang kepada pihak berelasi.

u. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi yang dilakukan dengan entitas sepengendali diterapkan metode Penyatuan Kepemilikan (pooling of interest). Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam satu Grup yang sama, bukan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak menimbulkan laba rugi bagi seluruh grup atau bagi entitas individual dalam grup tersebut. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali pada tanggal pemilikan dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan dalam bagian Ekuitas di Laporan Posisi Keuangan (Neraca) sesuai PSAK 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

v. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Untuk tujuan perhitungan laba (rugi) bersih saham dilusian, laba (rugi) bersih residual dan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar disesuaikan dengan mempertimbangkan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif. Efek berpotensi saham biasa dianggap dilutif hanya bila konversinya menjadi saham biasa akan menurunkan laba (rugi) bersih per saham dari operasi normal berkelanjutan.

w. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha, sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**

30 JUNI 2016 DAN 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penerapan estimasi, maka realisasinya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Dalam menentukan cadangan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan atau penggunaan atas persediaannya. Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap hasil usaha.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap ditentukan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonominya. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset diriview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan oleh faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai aset tetap. Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap selama periode berjalan.

Penurunan Nilai Aset Non Moneter

Riview atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai paket aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Pajak Penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pemulihan Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan direview pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa laba fiskal akan dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

Nilai wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut diatas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Kas	3,103,375,582	3,048,617,372
Bank - Rupiah		
PT Bank Mega, Tbk	455,046,254	107,203,367
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	255,689,586	1,793,203,091
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9,718,194,617	855,116,041
The Hongkong and Shanghai Banking Co. Ltd	956,931,959	638,609,413
PT Bank Central Asia Tbk	357,840,817	388,017,618
Citibank, N.A	8,988,891	172,955,705
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24,553,080	24,553,080
PT Bank Permata	16,382,448	16,640,448
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	51,668,763	13,433,515
Bank Standard Chartered	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	151,071
Bank UOB	-	-
Jumlah Bank Rupiah	<u>446,316</u>	<u>674,316</u>
	<u>11,845,742,732</u>	<u>4,010,557,665</u>

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Bank - Dolar AS		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	631,763,021	1,669,540,703
Citibank, N.A		826,365,748
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	321,125,862	
The Hongkong and Shanghai Banking Co. Ltd	238,779,481	1,544,730,302
Bank Mega	4,102,338,830	2,524,306,217
PT Bank CIMB Niaga Tbk	523,608,095	357,210,076
Bank Standard Chartered		-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		3,125,671
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6,569,149	54,203,866
Bank UOB	6,810,322	7,076,559
Jumlah Bank Dolar AS	<u>139,560,516</u>	<u>146,178,993</u>
	<u>5,970,555,276</u>	<u>7,132,738,135</u>
Bank - Euro		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Jumlah rekening bank	<u>12,310,596</u>	<u>12,310,596</u>
	<u>17,828,608,604</u>	<u>11,155,606,396</u>
Deposito - Rupiah		
The Hongkong and Shanghai Banking Co. Ltd		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,054,313,460	1,054,313,460
	200,000,000	200,000,000
	<u>1,254,313,460</u>	<u>1,254,313,460</u>
Deposito - Dolar AS		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,666,921,532	3,493,750,000
Jumlah deposito	<u>1,666,921,532</u>	<u>3,493,750,000</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>2,921,234,992</u>	<u>4,748,063,460</u>
	<u>23,853,219,178</u>	<u>18,952,287,228</u>

Rincian kas dan setara kas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
USD		
Rekening bank	USD 453,001	USD 517,052
Deposito	USD 221,642	USD 344,187
	<u>USD 674,643</u>	<u>USD 861,239</u>
Euro		
Rekening bank	€ 840	€ 817
Jumlah	<u>€ 840</u>	<u>€ 817</u>

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Deposito Rupiah	5,75% - 8,25%	5,75% - 8,25%
Deposito Dolar AS	0,25% - 0,50%	0,25% - 0,50%

Jangka waktu deposito berjangka rata-rata selama satu bulan dengan perpanjangan otomatis (ARO). Pencairan deposito berjangka baru dilakukan bilamana Perusahaan membutuhkan dana kas untuk operasional atau keperluan lain menurut ketetapan Manajemen. Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya tidak dikelompokkan dalam kas setara kas, melainkan dikelompokkan tersendiri dalam "Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya".

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak-pihak berelasi, dan seluruh kas dan setara kas tidak diasuransikan.

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito dalam Dolar AS, saldo dalam ekuivalen Rupiah pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Deposito Dolar AS (ekuivalen Rupiah)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,537,250,000	1,537,250,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,833,914,794	1,833,914,794
Jumlah	<u>3,371,164,794</u>	<u>3,371,164,794</u>

Rincian deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dalam Dolar AS adalah sebagai berikut :

	2016	2015
Deposito Dolar AS		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	USD 111,435	USD 111,435
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	USD 132,941	USD 132,941
Jumlah	<u>USD 244,376</u>	<u>USD 244,376</u>

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Deposito Dolar AS	0,25% - 0,50%	0,25% - 0,50%

Jangka waktu deposito berjangka rata-rata selama satu bulan dengan perpanjangan otomatis (ARO). Pencairan deposito berjangka baru dilakukan bilamana Perusahaan membutuhkan dana kas untuk operasional atau keperluan lain menurut pertimbangan Manajemen.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dijadikan sebagai jaminan dalam bentuk performance bond pada proyek sebagai berikut:

Deposito Berjangka	Proyek yang Dijamin	2016	2015
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	ConocoPhillips Indonesia	USD 131,228	USD 131,228
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Star Energy (Kakap)	USD 21,431	USD 21,431
	Vico Indonesia/Vico CBM	USD 74,438	USD 74,438
	KrisEnergy Kutei BV	USD 4,208	USD 4,208
	Petronas Carigali	USD -	USD -
	Star Energy (WW)	USD -	USD -
Jumlah		<u>USD 100,076</u>	<u>USD 100,076</u>
		<u>USD 231,304</u>	<u>USD 231,304</u>

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2016, tidak terdapat deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Mata Uang

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Dolar Amerika serikat (USD)	65,218,978,269	23,233,405,391
Euro	199,356,902,630	152,816,748,763
Jumlah	<u>17,831,751,084</u>	<u>17,879,101,455</u>
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	282,407,631,983	193,929,255,608
Jumlah neto	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>282,407,631,983</u>	<u>193,929,255,608</u>

Rincian piutang usaha dalam mata uang asing terdiri dari:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak ketiga		
USD	USD 15,125,713	USD 11,077,691
Euro	€ 1,186,450	€ 1,186,450

b. Berdasarkan Pelanggan

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak ketiga		
ConocoPhillips Ramba Ltd.	66,272,934,790	38,272,934,790
PT Pertamina	12,895,527,177	13,395,527,177
Santos Project	39,735,745,976	40,235,745,976
Cnooc SES Ltd.	14,309,173,916	15,309,173,916
PT Sunindo Pratama	13,602,350,546	14,352,350,546
Camar Resources Canada Inc.	13,095,527,177	13,395,527,177
Titania One Sdn., Bhd. (Majulia)	-	-
PT Thiess Contractors Indonesia	9,770,057,246	9,970,057,246
Beiersdorf Indonesia	12,250,000,000	-
PT Sembrani Persada Oil	-	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000.000.000)	<u>100,476,315,156</u>	<u>48,997,938,781</u>
Jumlah	282,407,631,983	193,929,255,608
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	-	-
Jumlah Neto	<u>282,407,631,983</u>	<u>193,929,255,608</u>

c. Berdasarkan Umur

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Lancar	104,875,239,463	67,875,239,463
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	37,589,388,341	29,089,388,341
31 - 60 hari	42,682,916,673	33,937,619,731
61 - 90 hari	38,592,925,561	19,392,925,561
Lebih dari 90 hari	<u>58,667,161,945</u>	<u>43,634,082,512</u>
Jumlah	282,407,631,983	193,929,255,608
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	-	-
Jumlah neto	<u>282,407,631,983</u>	<u>193,929,255,608</u>

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat ditagih dan tidak terdapat penurunan nilai, oleh karena itu Perusahaan tidak mencadangkan penurunan nilai secara individu.

Piutang usaha tidak dibebani bunga dan pada umumnya jatuh tempo sampai dengan 90 hari. Piutang usaha per 30 Juni 2016 dan 2015 dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman pada PT Bank Mega Tbk sebesar 120% dari fasilitas kredit modal kerja atau sebesar Rp 89,4 milyar (lihat Catatan 15). Tidak ada piutang usaha yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari :

	2016	2015
a. <u>Piutang lain-lain - Lancar</u>		
Pihak ketiga		
Mata uang asing		
UOB Kayhan	2,343,400,000	2,343,400,000
Pihak berelasi		
Rupiah		
Tn. Burhanuddin Bur Maras	2,327,592,788	2,327,592,788
PT Ratu Prabu Tiga	-	-
PT Ratu Prabu	500,000,000	500,000,000
Tn. Taufik Rahardjo Murdono	25,000,000	25,000,000
Jumlah Piutang Lain-lain - Lancar	<u>2,852,592,788</u>	<u>2,852,592,788</u>
	<u>5,195,992,788</u>	<u>5,195,992,788</u>
b. <u>Piutang lain-lain - Tidak Lancar</u>		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Prabu Mutu Mulia	8,561,010,666	8,561,010,666
PT Pumpa Cakrawala Mulia	4,626,533,456	4,626,533,456
PT Pasific Masao Mineral	125,300,000	125,300,000
Mc. Dermott	36,586,261	36,586,261
Other's	1,792,518,965	-
Jumlah	<u>15,141,949,348</u>	<u>13,349,430,383</u>
Mata uang asing		
Fletcher Enterprise	15,750,548,120	16,485,494,030
DMC (Dennis Michel Connel)	37,063,217,840	38,792,647,200
Jumlah	<u>52,813,765,960</u>	<u>55,278,141,230</u>
Jumlah Piutang Lain-lain Tidak Lancar - Pihak Ketiga	<u>67,955,715,308</u>	<u>68,627,571,613</u>
Pihak berelasi		
Mata uang asing		
PT Ratu Prabu	4,191,158,852	4,386,725,066
PT Bangadua Petroleum	17,453,920,906	18,268,348,931
Jumlah Piutang Lain-lain Tidak Lancar - Pihak Berelasi	<u>21,645,079,759</u>	<u>22,655,073,997</u>
Jumlah Piutang Lain-lain - Tidak Lancar	<u>89,600,795,066</u>	<u>91,282,645,610</u>

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Rincian piutang lain-lain dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Piutang lain-lain - Tidak Lancar :		
Pihak ketiga :		
Mata uang Dolar AS		
Fletcher Enterprise	USD 1,195,034	USD 1,195,034
Dennis Michel Connel (DMC)	USD 2,812,080	USD 2,812,080
Jumlah	<u>USD 4,007,114</u>	<u>USD 4,007,114</u>
Pihak berelasi :		
Mata uang Dolar AS		
PT Ratu Prabu	USD 317,994	USD 317,994
PT Bangadua Petroleum	USD 1,324,273	USD 1,324,273
Jumlah	<u>USD 1,642,266</u>	<u>USD 1,642,266</u>
Jumlah Piutang Lain-lain - Tidak Lancar	<u>USD 5,649,381</u>	<u>USD 5,649,381</u>

Piutang lain-lain kepada PT Pumpa Cakra Mulia, PT Prabu Mutu Mulia, dan PT Pasific Masao Mineral adalah merupakan transaksi pemberian pinjaman kepada ketiga perusahaan tersebut. Pinjaman tersebut tidak berbunga, tanpa jaminan, dan tidak ada batasan waktu pengembalian.

Piutang lain-lain kepada Mc. Dermort adalah merupakan transaksi usaha biasa yang pada tanggal laporan keuangan masih tersisa.

Piutang lain-lain kepada Fletcher Enterprise adalah merupakan transaksi piutang Lekom Maras (Pangabuan) Inc kepada perusahaan tersebut. Lekom Maras (Pangabuan) Inc adalah merupakan entitas anak yang dimiliki tidak langsung oleh Perseroan. Saldo piutang ini (sebesar USD 1,257,931) tidak mengalami perubahan sejak tiga periode terakhir dan penyelesaiannya dalam penanganan khusus oleh Manajemen.

Piutang lain-lain kepada Dennis Michel Connel adalah merupakan piutang entitas anak (PT Lekom Maras) kepada PT Indo Asia Resources yang timbul dari biaya-biaya operasional pada saat akuisisi perusahaan tersebut sebesar Rp 20.009.940.630, dan piutang dari penjualan (divestasi) PT Indo Asia Resources kepada Dennis Michel Connel sebesar Rp 18.000.000.000. Lihat Catatan 1d dan 32.

Piutang lain-lain kepada Burhanuddin Bur Maras (Direktur Utama Perseroan) adalah merupakan piutang atas pengeluaran-pengeluaran yang belum dipertanggung-jawabkan. Penyelesaian piutang ini dilakukan secara berkala melalui pertanggungjawaban atas pengeluaran-pengeluaran tersebut.

Piutang lain-lain kepada PT Ratu Prabu dan PT Bangadua Petroleum adalah merupakan pinjaman untuk operasional tanpa bunga, tanpa jaminan dan tidak ada batasan waktu pengembalian.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari :

	2016	2015
Suku cadang peralatan minyak	11,963,947,851	11,963,947,851
Bahan makanan jasa catering	-	-
Jumlah	<u>11,963,947,851</u>	<u>11,963,947,851</u>
Penyisihan persediaan usang	(598,197,393)	(598,197,393)
Jumlah neto	<u>11,365,750,458</u>	<u>11,365,750,458</u>

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi persediaan per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo Awal		
Pembelian	12,479,496,198	12,479,496,198
Tersedia untuk Digunakan	3,364,804,324	3,364,804,324
Pemakaian	15,844,300,522	15,844,300,522
Saldo Akhir	<u>(3,880,352,672)</u>	<u>(3,880,352,672)</u>
	<u>11,963,947,851</u>	<u>11,963,947,851</u>

Persediaan suku cadang peralatan perminyakan digunakan sebagai penggantian atas suku cadang yang rusak atau usang dari peralatan perminyakan yang disewakan. Perusahaan tidak melakukan penjualan langsung atas persediaan suku cadang tersebut.

Persediaan bahan makanan digunakan untuk usaha jasa catering melayani pelanggan perusahaan perminyakan di lokasi pertambangan minyak (*site*), yaitu di Muara Teweh - Kalimantan Tengah. Usaha jasa catering ini tidak terkait dengan usaha dibidang penyewaan properti (ruang perkantoran),

Manajemen Grup berpendapat bahwa semua persediaan tersebut di atas dapat digunakan dalam mendukung pendapatan usaha sesuai jenisnya. Sifat dan karakteristik persediaan suku cadang memiliki umur penggunaan yang cukup lama dan tidak mudah rusak atau usang. Persediaan bahan makanan pada umumnya berupa bahan/barang yang relatif tahan lama dengan kemasan yang cukup aman dan masa kadaluwarsa yang terjaga, sehingga persediaan tersebut dapat dikatakan relatif tidak cepat usang atau rusak. Manajemen Grup juga berpendapat bahwa nilai realisasi bersih persediaan tersebut diyakini melebihi dari nilai tercatatnya. Atas dasar pertimbangan itu semua, manajemen menetapkan untuk tidak melakukan penyisihan persediaan usang atas persediaan tersebut.

Seluruh persediaan tersebut tidak dijadikan jaminan pinjaman kepada Bank maupun pihak ketiga.

Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 telah mengasuransikan persediaan suku cadang peralatan minyak terhadap resiko kerugian dan lainnya dalam paket asuransi gabungan yang meliputi bangunan, mesin dan perlengkapan, stok, kendaraan dan lain-lain kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), dengan nilai yang cukup memadai.

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini merupakan pembayaran di muka atas pembelian barang dan jasa sebagai berikut:

Rekanan	Jenis Transaksi	2016	2015
Canadian Energy Equipment MFG	Pembelian rig (peralatan perminyakan)	-	-
Drilling Solution & Instrumentation Pte.	Pembelian peralatan perminyakan	-	-
Flo Trend System Inc.	Pembelian perlengkapan kantor	-	-
Lion Metal Works Tbk	Pembelian <i>fire rate door</i>	-	-
Jumlah		<u>38,173,630</u>	<u>38,643,630</u>
		<u>38,173,630</u>	<u>38,643,630</u>

Penyelesaian transaksi uang muka pembelian barang dilakukan pada saat barang diterima Perusahaan secara lengkap sesuai dengan pesanan, sedangkan untuk transaksi uang muka pembelian berupa jasa dipertanggung jawabkan ketika pekerjaan yang bersangkutan telah selesai dilaksanakan sesuai kesepakatan.

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini merupakan pembayaran di muka atas biaya-biaya sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Proyek dan konsultan		
Asuransi	507,798,025,454	507,798,025,454
Sewa	3,325,961,733	3,325,961,733
Perjalanan	-	401,157,010
Lain-lain	-	22,496,524
Jumlah	<u>10,379,476,106</u>	<u>9,955,822,572</u>
	<u>521,503,463,293</u>	<u>521,503,463,293</u>

Berdasarkan keterangan Manajemen bahwa biaya dibayar di muka atas proyek dan konsultan seperti tersebut di atas adalah merupakan pengeluaran-pengeluaran yang terkait dengan pembangunan suatu proyek oleh pihak ketiga yang sampai dengan saat ini penyelesaiannya masih dalam proses negosiasi antara Manajemen dengan pihak ketiga tersebut. Bilamana telah terdapat keputusan, maka biaya tersebut akan dibebankan atau dikapitalisasi kepada proyek tersebut.

Asuransi dibayar dimuka meliputi pembayaran premi asuransi untuk asuransi kesehatan karyawan/tenaga kerja, asuransi kendaraan, asuransi mesin dan perlengkapan, dan asuransi properti.

10. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di Muka

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai		
Pajak Penghasilan	763,820,241	763,820,241
Pasal 23		
Pasal 4(2)	-	-
Sub Jumlah	<u>4,713,560</u>	<u>4,713,560</u>
	<u>768,533,801</u>	<u>768,533,801</u>
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai		
Pajak Penghasilan	-	-
Pasal 21		
Pasal 23		
Pasal 4 (2)	424,861,895	884,416,648
Sub Jumlah	<u>-</u>	<u>1,246,495,242</u>
Jumlah	<u>424,861,895</u>	<u>2,130,911,890</u>
	<u>1,193,395,696</u>	<u>2,899,445,691</u>

b. Hutang Pajak

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai		
Pajak Penghasilan	1,483,077,235	1,483,077,235
Pasal 23		
Pasal 29	3,101,517	3,101,517
Pasal 4(2)	29,994,789	29,994,789
Sub Jumlah	<u>835,088,020</u>	<u>835,088,020</u>
	<u>2,351,261,561</u>	<u>2,351,261,561</u>

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

Entitas Anak

Pajak Pertambahan Nilai		
Pajak Penghasilan	20,450,923,406	20,450,923,406
Pasal 21		
Pasal 23	5,695,347,245	5,695,347,245
Pasal 25/29	11,391,700	11,391,700
Pasal 26 (4)	436,076,705	858,154,242
Pasal 4 (2)	-	-
Bunga dan penalti pajak	11,754,762,120	13,001,257,362
Sub Jumlah	-	-
Jumlah	<u>38,348,501,176</u>	<u>40,017,073,955</u>
	<u>40,699,762,737</u>	<u>42,368,335,516</u>

c. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pajak kini		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(436,076,705)	(858,154,242)
Pajak tangguhan	(436,076,705)	(858,154,242)
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	-	7,560,426,371
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>(436,076,705)</u>	<u>6,702,272,129</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan bersih seperti tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	4,998,691,639	10,690,058,598
Ditambah bagian rugi / (dikurangi bagian laba) sebelum beban pajak penghasilan dari entitas anak	-	-
Ditambah bagian rugi / (dikurangi bagian laba) sebelum beban pajak penghasilan dari entitas asosiasi	-	(1,552,211,035)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	<u>4,998,691,639</u>	<u>9,137,847,563</u>

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

Penyesuaian fiskal:

- Perbedaan temporer:

 Penyusutan aset tetap

 Imbalan pasca kerja

13,943,259,222

27,886,518,448

- Perbedaan tetap:

 Beban pajak

 Beban yang tidak dapat dikurangkan

 Pendapatan yang dikenakan pajak final

44,212,412,259

64,091,720,933

Jumlah penyesuaian fiskal

(61,410,056,300)

(102,644,099,690)

(3,254,384,819)

(5,705,230,594)

Jumlah penghasilan kena pajak

1,744,306,820

3,432,616,969

Beban pajak penghasilan

436,076,705

858,154,242

Alokasi beban pajak penghasilan:

 Perusahaan

 Entitas Anak

 Jumlah

436,076,705

858,154,242

436,076,705

858,154,242

d. Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer antara Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tujuan komersil dan perpajakan atas aset dan kewajiban Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut :

	2016				Saldo Akhir
	Saldo Awal	(Dibebankan) / Dikreditkan Pada Laporan Laba Rugi Komprehensi			
		Pajak Penghasilan Tangguhan	Pendapatan Komprehensif Lain		
		Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Non Pengendali		
Aset Pajak Tangguhan					
Perusahaan					
Liabilitas imbalan pasca kerja	588,134,267	-	-	-	588,134,267
Entitas Anak					
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,576,460,206	-	-	-	2,576,460,206
Aset Tetap	16,537,991,861	-	-	-	16,537,991,861
Sub jumlah	19,114,452,067	-	-	-	19,114,452,067
Jumlah	<u>19,702,586,334</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>19,702,586,334</u>

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

	2015				Saldo Akhir
	Saldo Awal	(Dibebankan) / Dikreditkan Pada Laporan Laba Rugi Komprehensif			
		Pajak Penghasilan Tangguhan	Pendapatan Komprehensif Lain		
		Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Non Pengendali		
Aset Pajak Tangguhan					
Perusahaan					
Liabilitas imbalan pasca kerja	519,560,539	68,573,728	-	-	588,134,267
Entitas Anak					
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,056,237,174	520,223,032	-	-	2,576,460,206
Aset Tetap	9,566,362,250	6,971,629,611	-	-	16,537,991,861
Sub jumlah	11,622,599,424	7,491,852,643	-	-	19,114,452,067
Jumlah	12,142,159,963	7,560,426,371	-	-	19,702,586,334

Manajemen berkeyakinan bahwa aset (liabilitas) pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	2016			
	Presentase Kepemilikan	Nilai Investasi Awal Periode	Akumulasi Bagian Laba (Rugi) Neto	Nilai Investasi Akhir Periode
Rupiah				
PT Bangadua Petroleum	45%	38,323,073,969	-	38,323,073,969
Jumlah		38,323,073,969	-	38,323,073,969
	2015			
	Presentase kepemilikan	Nilai Investasi Awal Tahun	Akumulasi Bagian Laba (Rugi) Neto	Nilai Investasi Akhir Tahun
Rupiah				
PT Bangadua Petroleum	45%	36,770,862,934	1,552,211,035	38,323,073,969
Jumlah		36,770,862,934	1,552,211,035	38,323,073,969

Bagian laba (rugi) dari investasi pada entitas asosiasi PT Bangadua Petroleum yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp. 0 (Nil) dan Rp 1.552.211.035 adalah merupakan pengakuan bagian keuntungan (kerugian) dari hasil investasi pada entitas tersebut per tanggal-tanggal laporan sesuai dengan jumlah penyertaannya (45%).

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

12. PROPERTI INVESTASI

	2016				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi Tambah (Kurang)	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Tanah	209,314,398,821	-	-	-	209,314,398,821
Gedung Perkantoran	557,730,368,898	-	-	-	557,730,368,898
Jumlah	<u>767,044,767,719</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>767,044,767,719</u>
Akumulasi Penyusutan					
Gedung Perkantoran	226,830,791,657	13,943,259,222	-	-	240,774,050,879
Jumlah	<u>226,830,791,657</u>	<u>13,943,259,222</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>240,774,050,879</u>
Nilai Buku	<u>540,213,976,063</u>	<u>(13,943,259,222)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>526,270,716,840</u>
	2015				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi Tambah (Kurang)	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Tanah	209,314,398,821	-	-	-	209,314,398,821
Gedung perkantoran	557,730,368,898	-	-	-	557,730,368,898
Jumlah	<u>767,044,767,719</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>767,044,767,719</u>
Akumulasi Penyusutan					
Gedung perkantoran	198,944,273,212	27,886,518,445	-	-	226,830,791,657
Jumlah	<u>198,944,273,212</u>	<u>27,886,518,445</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>226,830,791,657</u>
Nilai Buku	<u>568,100,494,507</u>	<u>(27,886,518,445)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>540,213,976,063</u>

Kedua gedung perkantoran tersebut dioperasikan oleh Perusahaan sebagai sumber pendapatan properti. Hasil pendapatan properti dan beban operasi langsung yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Pendapatan penyewaan ruang kantor (Catatan 33):		
Gedung Ratu Prabu 1	3,298,586,016	8,962,892,876
Gedung Ratu Prabu 2	74,370,691,359	93,578,933,890
Jumlah	<u>77,669,277,375</u>	<u>102,541,826,766</u>
Beban operasi langsung (Catatan 33):		
Gedung Ratu Prabu 1	(225,697,900)	(8,382,981,540)
Gedung Ratu Prabu 2	(17,191,170,637)	(24,558,916,435)
Jumlah	<u>(17,416,868,537)</u>	<u>(32,941,897,975)</u>
Laba kotor	<u>60,252,408,838</u>	<u>69,599,928,791</u>

Beban penyusutan properti investasi untuk tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 13.943.259.222 dan Rp 27.886.518.445 seluruhnya dialokasikan kepada beban pokok pendapatan.

Pada 30 Juni 2015 dan 2015 properti investasi berupa Gedung Ratu Prabu 1 dan Ratu Prabu 2 telah dijadikan jaminan kredit kepada PT Bank Mega Tbk. Lihat Catatan 15.

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP

	2016				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi Tambah (Kurang)	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Tanah	496,833,462,179	-	-	-	496,833,462,179
Bangunan	17,588,002,179	-	-	-	17,588,002,179
Mesin dan peralatan	467,969,035,548	-	-	-	467,969,035,548
Peralatan kantor	11,293,394,421	-	-	-	11,293,394,421
Kendaraan	20,751,820,335	-	-	-	20,751,820,335
Aset dalam pembangunan					
Bangunan	38,525,182,252	29,657,374	-	-	38,554,839,626
Jumlah	1,052,960,896,914	29,657,374	-	-	1,052,990,554,288
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	12,880,468,466	439,700,054	-	-	13,320,168,520
Mesin dan peralatan	166,446,470,536	15,179,489,959	-	-	181,625,960,495
Peralatan kantor	12,219,213,319	1,382,082,402	-	-	13,601,295,721
Kendaraan	11,990,146,183	1,297,832,521	-	-	13,287,978,704
Jumlah	203,536,298,504	18,299,104,936	-	-	221,835,403,439
Nilai Buku	849,424,598,410	(18,269,447,562)	-	-	831,155,150,849
	2015				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi Tambah (Kurang)	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Tanah	238,589,462,179	258,244,000,000	-	-	496,833,462,179
Bangunan	17,566,402,179	21,600,000	-	-	17,588,002,179
Mesin dan peralatan	269,537,933,996	198,431,101,552	-	-	467,969,035,548
Peralatan kantor	11,094,227,696	199,166,725	-	-	11,293,394,421
Kendaraan	20,311,820,335	440,000,000	-	-	20,751,820,335
Aset tetap dalam pembangunan					
Bangunan	38,525,182,252	-	-	-	38,525,182,252
Jumlah	595,625,028,637	457,335,868,277	-	-	1,052,960,896,914
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	12,263,311,308	641,121,542	-	(23,964,384)	12,880,468,466
Mesin dan peralatan	151,192,441,906	15,254,028,630	-	-	166,446,470,536
Peralatan kantor	9,431,084,131	2,764,164,804	-	23,964,384	12,219,213,319
Kendaraan	9,394,481,141	2,595,665,042	-	-	11,990,146,183
Jumlah	182,281,318,487	21,254,980,018	-	-	203,536,298,503
Nilai Buku	413,343,710,150	436,080,888,259	-	-	849,424,598,411

Alokasi beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Beban pokok pendapatan	30,860,281,756	16,699,258,165
Beban usaha	1,382,082,402	2,824,353,600
Jumlah	32,242,364,158	19,523,611,765

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 telah mengasuransikan aset tetap berupa bangunan, mesin dan peralatan, dan kendaraan terhadap resiko kerugian dan lainnya sebagai berikut:

Maskapai Asuransi	Jenis Aset	Jumlah Pertanggungan	
		2016	2015
1. ACA Asuransi	Kendaraan	Rp 1,408,500,000	Rp 1,408,500,000
2. AXA Insurance	Kendaraan	Rp 36,805,070	Rp 36,805,070
3. PT Asuransi Umum Mega	Mesin	USD 2,000,000	USD 2,000,000
4. PT Asuransi Umum Mega	Bangunan dan Mesin	USD 56,000,000	USD 56,000,000

Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan tersebut telah cukup memadai untuk menutup berbagai resiko kerusakan, kehilangan, kebakaran dan resiko kerugian lainnya sesuai yang dipertanggungkan.

Aset tetap berupa tanah dan bangunan telah dijadikan jaminan kredit pada PT Bank Mega Tbk. Lihat Catatan 15.

14. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari:

	2016	2015
Bank garansi		
Selisih kurs ditangguhkan	16,822,358,761	16,822,358,761
Pajak Penghasilan Pasal 23	88,906,549,892	131,534,011,965
Pajak Penghasilan Pasal 25	4,734,030,764	4,734,030,764
Pajak Penghasilan Pasal 26(4)	-	-
Lain-lain	-	-
Jumlah	1,384,518,640	-
	111,847,458,058	153,090,401,490

Bank garansi diterbitkan untuk jaminan tender dan jaminan pelaksanaan pekerjaan perminyakan pada berbagai proyek perusahaan minyak sebagai berikut:

	Nama Proyek	2016	2015
Bank Garansi			
Rupiah			
PT Bank Rakyat Indonesia	Pertamina Drilling Services Indonesia	3,668,818,229	6,666,467,581
Mata uang asing (Dolar AS)			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Pertamina Hulu Energy/ConocoPhillips/dll	10,139,528,629	10,139,528,629
PT Asuransi Jasa Indonesia	ConocoPhillips/Vico LLC/Pertamina Hulu/dll	3,014,011,902	3,014,011,902
Jumlah		16,822,358,761	19,820,008,112

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Selisih kurs ditangguhkan merupakan jumlah penyesuaian kurs atas penjabaran saldo hutang Bank Mega Term Loan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia per tanggal laporan (Rp 13.795) dengan nilai tercatatnya. Selisih kurs tersebut ditangguhkan sesuai dengan jangka waktu pinjamannya, dan diamortisasi menurut jumlah hutang yang sudah dibayar.

Pajak penghasilan serta bunga dan denda pajak merupakan aset lain-lain dari entitas anak langsung (PT Lekom Maras) dan entitas anak tidak langsung (Lekom Maras Pangabuan Inc) yang masih dalam proses penyelesaian dengan pihak terkait.

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN BANK

Pinjaman bank per 30 Juni 2016 dan 2015 terdiri dari :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pinjaman bank jangka pendek		
Rupiah		
PT Bank Mega, Tbk - PRK		
Mata uang asing (USD)	-	7,076,827,549
PT Bank Mega, Tbk - Demand loan		
Jumlah	<u>55,896,506,001</u>	<u>58,504,726,880</u>
	<u>55,896,506,001</u>	<u>65,581,554,429</u>
Pinjaman bank jangka panjang - Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Rupiah		
PT Bank Mega, Tbk - Term loan		
Mata uang asing (USD)	-	-
PT Bank Mega, Tbk - Fixed loan		
PT Bank Mega, Tbk - Term loan		
Jumlah	<u>20,033,600,000</u>	<u>26,527,443,687</u>
	<u>20,033,600,000</u>	<u>26,527,443,687</u>
Pinjaman bank jangka panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Rupiah		
PT Bank Mega, Tbk - Term loan		
Mata uang asing (USD)	-	-
PT Bank Mega, Tbk - Fixed loan		
PT Bank Mega, Tbk - Term loan		
Jumlah	<u>566,816,507,384</u>	<u>593,265,077,342</u>
	<u>566,816,507,384</u>	<u>593,265,077,342</u>
Jumlah Pinjaman Bank	<u><u>642,746,613,385</u></u>	<u><u>685,374,075,458</u></u>

Saldo pinjaman bank dalam Dolar AS per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Mata uang asing (USD):		
Pinjaman bank jangka pendek		
PT Bank Mega, Tbk - Demand loan	USD 4,241,010	USD 4,702,952
Pinjaman bank jangka panjang - Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
PT Bank Mega, Tbk - Fixed loan	USD -	USD -
PT Bank Mega, Tbk - Term loan	USD 1,520,000	USD 2,132,431
Pinjaman bank jangka panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
PT Bank Mega, Tbk - Fixed loan	USD -	USD -
PT Bank Mega, Tbk - Term loan	USD 43,005,805	USD 47,690,119
Jumlah	<u>USD 48,766,814</u>	<u>USD 54,525,502</u>

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Fasilitas pinjaman kredit dari PT Bank Mega, Tbk. diperoleh berdasarkan Surat Persetujuan Fasilitas Kredit No. 262/COBN-COSA/13 tanggal 2 Desember 2013 dan Akta Perjanjian Kredit No. 50 tanggal 23 Desember 2013 yang dibuat dihadapan Mahmud Said, SH., ME, Notaris & PPAT di Jakarta Barat. Perpanjangan kredit dilakukan berdasarkan Perubahan Keempat Perjanjian Kredit No. 163/ADD-PK/COLG-LCCL/14 tanggal 17 Desember 2014 yang dibuat dengan syarat dan kondisi sebagai berikut :

1. Struktur Kredit	:	<u>Fasilitas</u>	<u>Plafond</u>	<u>Jangka Waktu</u>	<u>Mulai</u>	<u>Sampai</u>
		: Demand Loan	USD 4,257,855.74	1 bulan	23/12/2014	23/01/2015
		: Term Loan	USD 43,816,047.34	10 tahun	23/12/2013	23/12/2023
		: Fixed Loan	USD 2,000,000.00	2 tahun	06/11/2014	06/11/2016
2. Jenis Fasilitas	:	1. Kredit Investasi untuk fasilitas Term Loan 2. Kredit Modal Kerja untuk fasilitas Demand Loan dan Bank Garansi				
3. Sifat Kredit	:	1. Angsuran untuk fasilitas Term Loan 2. Berulang untuk Fasilitas Demand Loan dan Bank Garansi				
4. Tujuan	:	Term Loan : digunakan untuk refinancing fasilitas debitur di Bank Mandiri dan Bank CIMB Niaga Demand Loan dan BG Line : digunakan untuk menunjang pembiayaan operasional usaha.				
5. Suku bunga	:	10% p.a. (dapat ditinjau setiap saat)				
6. Agunan	:	- Tanah dan Bangunan (Gedung Ratu Prabu 1) Jl. TB. Simatupang, Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, luas lahan 5,084 m2. - Tanah dan bangunan (Gedung Ratu Prabu 2), Jl. TG. SImatupang Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, luas lahan 18,645 m2, - Tanah kosong (Ratu Prabu 4) Jl. TB. Simatupang Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan , luas lahan 6,640 m2 - Piutang usaha sebesar 120% dari fasilitas modal kerja atau sebesar Rp. 89,4 Milyar. - Personal Guarantee dari Bp. Burhanuddin Bur Maras - Personal Guarantee dari Bp. Derek Prabu Maras				

PT Bank Mega Tbk mensyaratkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan Debitur (negative covenants) tanpa persetujuan tertulis dari bank adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penarikan atas modal yang telah disetor oleh pemegang saham.
2. Memberikan pinjaman kepada pihak lain, termasuk kepada pemegang saham, anak perusahaan dan afiliasinya, kecuali pinjaman kepada karyawan.
3. Bertindak sebagai penjamin atas kewajiban pembayaran pihak lain, atau menyebabkan dijaminkannya barang jaminan kepada pihak lain.
4. Melakukan penyertaan modal, pengambil-alihan saham, atau melakukan investasi pada perusahaan lain, termasuk tidak terbatas pada perusahaan anak dan afiliasinya.
5. Selama PT Ratu Prabu Energi Tbk masih sebagai *ultimate shareholder* / pemegang saham terbesar PT Lekom Maras dan Bapak Burhanuddin Bur Maras masih menjabat sebagai Direktur Utama maka perubahan terhadap komposisi pemegang saham dan susunan pengurus cukup disampaikan oleh Debitur dengan melalui surat pemberitahuan.
6. Selama *leverage* masih ≤ 3 maka penambahan fasilitas pinjaman dari bank lain cukup dengan pemberitahuan secara tertulis. Jika *leverage* > 3 maka penambahan fasilitas pinjamaman dari bank lain harus dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank.
7. Membagi deviden kepada pemegang saham.
8. Melakukan pembelanjaan/penambahan *fixed assets* dan ataupun penggunaan lainnya senilai Rp 5.000 juta atau lebih, selain digunakan untuk kegiatan usaha.
9. Melakukan pembayaran atas hutang pemegang saham.

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. HUTANG USAHA

Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Mata Uang

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Dolar AS	14,756,861,322	6,256,861,322
Jumlah	<u>23,291,671,625</u>	<u>11,747,978,435</u>
	<u>38,048,532,947</u>	<u>18,004,839,757</u>

Rincian hutang usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Dolar AS	<u>1,767,198.15</u>	<u>851,611.34</u>

b. Berdasarkan Pemasok

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak ketiga		
Mr. Sng Siang Koon	5,483,100,000	2,483,100,000
Oncor Trading	3,014,233,558	1,514,233,558
Wasita Prama Gatra	-	-
Lautan Berlian Motor	-	-
Varcoindo Bina Jaya	3,744,801,000	1,244,801,000
Westerindo	2,623,811,381	1,623,811,381
Sunparking	-	-
PT Friama Fajar Mandiri	356,000,000	-
Wahana Era Mitra	2,456,000,000	-
Wiguna Artha Lestari	1,799,286,146	1,449,286,146
Besmindotama Materi Sewatama	-	-
PT Tritama Teknologi Indonesia	1,197,829,282	1,697,829,282
Usaha Mandiri	-	-
Dinamika Ciptakarya Sanusa	-	-
Petro Oil Tools	512,958,798	512,958,798
Lain-lain (di bawah Rp 500 juta)	645,943,426	645,943,426
Jumlah	<u>16,214,569,357</u>	<u>6,832,876,168</u>
	<u>38,048,532,947</u>	<u>18,004,839,759</u>

c. Berdasarkan Umur

Analisis umur hutang usaha adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Lancar		
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	21,545,598,147	11,703,145,843
31 - 60 hari	7,302,569,800	6,301,693,915
61 - 90 hari	5,450,365,000	-
Lebih dari 90 hari	3,750,000,000	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>38,048,532,947</u>	<u>18,004,839,758</u>

Hutang usaha berasal dari pembelian barang dan jasa. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 tidak terdapat hutang kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi yang memerlukan penyajian terpisah.

Hutang usaha tidak dibebani bunga dan tidak dijamin. Pada umumnya hutang usaha tersebut diselesaikan dalam 30 hari.

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. DEPOSIT DARI PELANGGAN

	2016	2015
Pihak ketiga		
Rupiah		
Jumlah	-	122,009,192
	-	122,009,192

Akun ini merupakan deposit yang dibayarkan oleh para pelanggan kepada Perusahaan sebagai jaminan atas penyewaan ruang kantor di Gedung Ratu Prabu 1 dan Gedung Ratu Prabu 2. Deposit ini akan dikembalikan kepada penyewa bilamana masa sewa sudah berakhir dan tidak diperpanjang lagi.

18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya yang masih harus dibayar terdiri dari :

	2016	2015
Pihak ketiga		
Rupiah		
Gaji	-	-
Keperluan karyawan	23,289,957	23,289,957
Blaya operasional	-	-
Telepon	-	-
Foto copy	-	-
Asuransi	-	-
Jamsostek	22,323,792	22,323,792
Jumlah	358,641,576	358,641,576
	404,255,325	404,255,325

19. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Hutang sewa pembiayaan per 30 Juni 2016 dan 2015 terdiri dari :

Perusahaan Sewa Pembiayaan	Jenis Aset	2016	2015
PT CIMB Niaga Auto Finance	Kendaraan	2,712,812,456	3,696,081,148
PT Toyota Astra Financial Services	Kendaraan	212,097,500	212,097,500
PT. Cipan Finance	460K AHWU Containrized RIG	20,000,000,000	
Jumlah		22,924,909,956	3,908,178,648

Hutang sewa pembiayaan dari PT CIMB Niaga Auto Finance dan PT Toyota Astra Financial Services terdiri dari sejumlah perjanjian untuk perolehan kendaraan operasional Perusahaan. Suku bunga efektif yang dikenakan berkisar antara 10,66% sampai dengan 19,15% setahun. Saldo hutang tersebut per tanggal 30 Juni 2016 rata-rata berstatus jangka pendek.

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Liabilitas lain-lain - Jangka pendek		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Pratita Pratama	30,593,398	30,593,398
Lain-lain	17,927,140	17,927,140
Jumlah	48,520,538	48,520,538

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan entitas anak belum mengakui liabilitas yang diestimasi atas imbalan kerja secara retrospektif sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja". Perhitungan imbalan kerja menggunakan metode "Projected Unit Credit Actuarial Cost Method" yang dilakukan oleh Aktuaris independen, PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa, berdasarkan adalah laporan tertanggal 04 April 2016 untuk valuasi per 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

a. Jenis Program

Jenis program imbalan pasca kerja yang dihitung secara aktuarial oleh Perusahaan adalah meliputi manfaat pensiun normal, meninggal dunia, cacat tetap total, dan undur diri.

b. Asumsi Aktuarial

Perusahaan telah melakukan perhitungan Aktuarial per 31 Desember 2015. Asumsi aktuarial yang digunakan dalam perhitungan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Tingkat bunga diskonto	0.00%	9.00%
Tingkat kenaikan gaji	0.00%	6.00%
Tingkat mortalitas	0%	TMI 2011
Tingkat cacat	0%	1% dari TMI 2011
Tingkat mengundurkan diri:	0%	
- Dalam usia	0%	
- Dalam persen	0%	Usia 20 - >54
Umur pensiun normal	0%	5% - 0%
	-	60 tahun

c. Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Nilai kini kewajiban	13,041,523,422	13,041,523,422
Nilai wajar aset program	-	-
Liabilitas imbalan kerja	13,041,523,422	13,041,523,422

d. Mutasi Nilai Kini Liabilitas Imbalan Kerja

Mutasi nilai kini liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal	8,396,553,977	8,396,553,977
Beban imbalan kerja (Catatan 30)	2,355,187,039	2,355,187,039
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	2,732,728,807	2,732,728,807
Imbalan yang dibayarkan	(442,946,401)	(442,946,401)
Saldo akhir	13,041,523,422	13,041,523,422

f. Beban Imbalan Kerja Yang Diakui Pada Laporan Laba Rugi Komprehensif

Beban Imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Biaya jasa kini	-	1,760,915,806
Biaya bunga	-	590,596,568
Jumlah	-	2,351,512,374

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. MODAL SAHAM

Susunan permodalan dan pemegang saham Perusahaan berdasarkan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek PT Ficomindo Buana Registrar adalah sebagai berikut :

	2016		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT. Ratu Prabu	4,918,217,051	63%	697,325,429,900
PT. Tricore Capital Sarana	909,100,000	12%	90,910,000,000
Lain-lain di bawah 5%	2,012,682,949	26%	622,964,570,100
Jumlah	7,840,000,000	100.00%	1,411,200,000,000

	2015		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Ratu Prabu	5,876,659,312	74.96%	793,169,656,000
PT. Asabri	909,100,000	11.60%	90,910,000,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1,054,240,688	13.45%	527,120,344,000
Jumlah	7,840,000,000	100.00%	1,411,200,000,000

Nama-nama pengurus Perusahaan yang memiliki saham pada PT. Ratu Prabu Energi Tbk adalah sebagai berikut :

Nama	Jabatan	Jumlah Lembar Saham	Jumlah Nominal Saham	% Kepemilikan Terhadap Jumlah Modal Disetor
1. Burhanuddin Bur Maras	Direktur Utama	22,732,600	11,366,300,000	0.81%
2. Derek Prabu Maras	Presiden Komisaris	2,732,000	1,366,000,000	0.10%
Jumlah		25,464,600	12,732,300,000	0.90%

Dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II, Perusahaan telah menurunkan nilai nominal saham dalam portepel dari sebelumnya Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham. Penurunan nilai saham ini dilakukan berdasarkan Akta No.21 tanggal 24 April 2013 oleh Notaris Yurisa Martanti, SH, MH di Jakarta, sehingga jumlah saham dalam portepel saat ini menjadi sebanyak 22.160.000.000 lembar dengan nilai Rp 2.216.000.000.000. Sehubungan dengan penurunan nilai saham tersebut maka saat ini terdapat dua jenis saham, yaitu saham yang diterbitkan terdahulu sebagai saham Seri A dengan nilai nominal per saham Rp 500, dan saham Seri B dengan nilai nominal per saham Rp 100. Lihat Catatan 1b.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	2016	2015
Agio saham berasal dari penawaran umum perdana	10,947,000,000	10,947,000,000
Agio saham berasal dari PUT II	106,624,000,000	106,624,000,000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	233,446,647,686	233,446,647,686
Tambahan modal disetor	351,017,647,686	351,017,647,686

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Agio saham sebesar Rp 10.947.000.000 diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) yang dilakukan Perusahaan pada Juni 2008 atas penawaran saham sejumlah 1.372.000.000.

Agio saham sebesar Rp 106.624.000.000 diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I (PUT II) yang dilakukan Perusahaan pada Januari 2015 atas penawaran saham sejumlah 6.272.000.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp 233.446.647.686 adalah merupakan selisih antara nilai pembelian saham dengan total aset bersih PT. Lekom Maras yang dilakukan oleh PT. Ratu Prabu Energi Tbk sebanyak 683.930 saham dengan jumlah nominal Rp 683.930.000.000 atau sebesar 99,986% pada tahun 2008.

24. SALDO LABA

Perubahan saldo laba adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal	-	(129,904,755,083)
Laba tahun berjalan	-	11,582,089,610
Saldo akhir	-	(118,322,665,473)

25. PENDAPATAN BERSIH

Rincian pendapatan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan Jenis Penjualan

	2016	30 Juni 2015
Jasa konsultan perminyakan dan tenaga ahli	52,791,940,060	89,502,908,231
Penyewaan rig dan peralatan perminyakan	77,669,277,375	18,597,947,120
Penyewaan ruang kantor dan jasa terkait	8,252,261,964	49,124,076,821
Pendapatan jasa perminyakan dan lainnya	4,467,555,699	6,164,862,912
Jumlah	143,181,035,098	163,389,795,085

b. Berdasarkan Pelanggan

	2016		Juni 2015	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Pihak ketiga				
ConocoPhillips Indonesia Inc, Ltd.	46,851,821,683	32.72%	46,285,895,224	28.33%
PT Pertamina	30,113,703,698	21.03%	34,669,048,862	21.22%
Thies Contractors	12,397,049,519	8.66%	18,900,323,912	0.00%
BUT Star Energy	-	0.00%	2,594,417,000	1.59%
BUT Ktis Energy	7,028,613,918	4.91%	2,676,507,681	2.67%
CNOOC SES B.V.	-	0.00%	4,364,685,568	0.00%
Camar Resources Canada	8,764,092,701	6.12%		
Leighton Contractor Indonesia	8,196,316,791	5.72%		
Sunindo Pertama	7,794,290,632	5.44%	6,685,995,277	
Vico Indonesia	22,035,146,156	15.39%	47,212,921,561	28.90%
Lain-lain dibawah 1 M	143,181,035,098	100.00%	163,389,795,085	82.70%
Jumlah	143,181,035,098	100.00%	163,389,795,085	82.70%

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**

30 JUNI 2016 DAN 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
Beban material:		
Pemakaian suku cadang dan peralatan	734,073,958	6,195,734,194
Pemakaian bahan makanan	-	1,703,850,572
	<u>734,073,958</u>	<u>7,899,584,766</u>
Beban tenaga kerja:		
Gaji, upah, tunjangan, THR/Bonus	32,557,476,996	25,345,738,702
Kesejahteraan Lainnya	1,056,032,282	9,926,633,465
	<u>33,613,509,278</u>	<u>35,272,372,167</u>
Beban penyusutan:		
Penyusutan properti investasi (Catatan 12)	13,943,259,222	13,943,259,222
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	16,544,076,953	2,807,686,812
	<u>30,487,336,175</u>	<u>16,750,946,034</u>
Beban tidak langsung:		
Sewa	674,343,000	1,363,128,036
Beban pengembangan manajemen	19,000,000	5,358,642
Tender, prakualifikasi dan administrasi proyek	5,300,000	1,070,000
Asuransi	393,793,962	417,555,409
Perjalanan dinas	136,378,382	702,689,138
Pengangkutan, transportasi dan kendaraan	68,694,493	1,034,142,141
Jasa profesional	617,168,725	231,000,000
Perbaikan dan perawatan	8,205,000	814,392,356
Penyisihan persediaan usang	-	-
Lisensi, formalitas, legalitas, dan perijinan	233,804,241	85,574,604
Lain-lain	129,228,200	1,437,318,589
	<u>2,285,916,003</u>	<u>6,092,228,915</u>
Jumlah	<u>67,120,835,414</u>	<u>66,015,131,882</u>

27. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015, adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
Gaji, upah, bonus dan THR	13,843,817,535	13,643,184,604
Jasa profesional dan konsultan	1,597,877,000	2,652,446,379
Beban pajak	5,047,063,305	5,426,276,368
Beban perawatan dan pemeliharaan	5,248,120,267	5,017,485,337
Iklan dan promosi	4,492,488,259	7,347,465,253
Beban Direksi dan korporasi	-	88,000,000
Perjalanan dinas	9,888,000	1,320,016,733
Listrik, air dan gas	1,107,423,175	2,355,374,262
Imbalan pasca kerja (Catatan 23d)	-	-
Sewa	891,513,204	1,158,204,343
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	1,755,027,983	3,095,427,287
Asuransi	396,731,389	317,403,328
Lisensi, formalitas, legalitas dan perijinan	220,259,800	302,934,691
ATK, fotocopy dan cetakan	316,842,049	347,143,079
Bahan bakar dan beban kendaraan	166,787,122	-
Jamuan dan entertainment	320,174,646	256,774,037
Telepon, fax dan internet	286,432,733	295,704,461
Pengembangan dan kesejahteraan SDM	68,328,733	-
Pengelolaan saham	27,000,000	-
Beban lain-lain	3,664,632,389	11,234,829,970
Jumlah	<u>39,460,407,587</u>	<u>54,858,670,132</u>

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

28. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 adalah sebagai berikut :

	2016	30 Juni 2015
Beban bunga bank	(33,877,719,465)	(35,225,342,352)
Beban bunga pembiayaan	(82,832,293)	(4,758,100)
Beban administrasi bank	(798,108,530)	(572,268,944)
Jumlah	(34,758,660,288)	(35,802,369,396)

29. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian pendapatan (beban) lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 adalah sebagai berikut :

	2016	30 Juni 2015
Pendapatan (beban) lainnya	2,288,172,661	4,530,103,816
Pendapatan bunga	50,573,691	67,545,008
Selisih laba (rugi) kurs	(1,008,481,228)	2,166,188,878
Jumlah	1,330,265,124	6,763,837,702

30. LABA (RUGI) PER SAHAM

Rincian perhitungan laba (rugi) per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015, adalah sebagai berikut :

	2016	30 Juni 2015
Laba bersih	2,738,524,973	13,187,069,685
Jumlah rata-rata tertimbang saham dasar	7,840,000,000	7,840,000,000
Laba bersih persaham dasar	0.35	1.68

31. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen yang dilakukan Perusahaan dan Entitas Anak berbentuk segmen primer, yakni berbagai kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak dikelola dan dikelompokkan berdasarkan divisi usaha sebagai berikut:

Nama Divisi	Bidang Usaha
1. Ratu Prabu 1 (RP1)	Penyewaan ruang kantor gedung Ratu Prabu 1
2. Ratu Prabu 2 (RP2)	Penyewaan ruang kantor gedung Ratu Prabu 2
3. Construction Engineering Division (CED)	Konsultan dan penyediaan tenaga ahli perminyakan
4. Hydraulic Workover (HWO)	Penyewaan alat-alat perminyakan
5. Tubular Services Division (TSD)	Jasa inspeksi peralatan perminyakan
6. Catering Services Division (CSD)	Katering untuk perusahaan jasa perminyakan dan pertambangan
7. General Division (GEN)	Divisi umum (<i>corporate</i>) yang bersifat penunjang dan pengendali divisi-divisi lain

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan secara berulang dalam kegiatan usaha yang normal. Adapun sifat transaksi yang dilakukan adalah terutama mengenai transaksi keuangan lainnya, dalam bentuk hutang-piutang yang bersifat sementara yang tidak terkait dengan bisnis utama Perusahaan. Pada umumnya hubungan transaksi tersebut tidak berdasarkan komitmen atau perjanjian tertulis yang mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak, tetapi melainkan hanya berdasarkan pada bukti transaksi semata. Selain itu, transaksi tersebut tidak berbunga dan tidak terdapat jangka waktu pelunasan.

Tidak terdapat transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. IX.E.1 "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

Adapun rincian pihak berelasi, hubungan dan sifat transaksinya adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Transaksi
PT Lekom Maras	Entitas Anak perusahaan langsung	Piutang lain-lain, hutang lain-lain
Lekom Maras Pengabuan Inc.	Entitas Anak perusahaan tidak langsung	Piutang lain-lain, hutang lain-lain
PT Bangadua Petroleum	Entitas Asosiasi	Piutang lain-lain, hutang lain-lain
Tn. Burhanuddin Bur Maras	Pemegang saham dan Direktur Utama	Piutang lain-lain, hutang lain-lain

Saldo transaksi dengan pihak berelasi per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	2016	
	% terhadap Total Aset	Jumlah
<u>Piutang lain-lain - Lancar</u>		
Rupiah		
Burhanuddin Bur Maras	0.03%	2,327,592,788
PT Ratu Prabu	0.03%	500,000,000
Taufik Raharjo Murjono	0.00%	25,000,000
	0.06%	2,852,592,788
<u>Piutang lain-lain - Tidak lancar</u>		
Dolar AS		
PT Ratu Prabu	0.33%	4,191,158,852
PT Bangadua Petroleum	0.96%	17,453,920,906
	1.28%	21,645,079,759
Jumlah	1.31%	23,972,672,547
	2015	
	% Terhadap Total Aset	Jumlah
<u>Piutang lain-lain - Lancar</u>		
Rupiah		
Burhanuddin Bur Maras	0.03%	542,454,807
PT Ratu Prabu	0.03%	531,442,000
Taufik Raharjo Murjono	0.00%	25,000,000
	0.06%	1,098,896,807
<u>Piutang lain-lain - Tidak lancar</u>		
Dolar AS		
PT Ratu Prabu	0.33%	5,768,109,623
PT Bangadua Petroleum	0.96%	17,009,955,378
	1.28%	22,778,065,001
Jumlah	1.31%	23,320,519,808

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

33. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut :

	2016			
	USD	SGD	EURO	Ekuivalen Rupiah
Aset				
Kas dan setara kas				
Dolar AS	USD 674,643	-	-	Rp 5,970,555,276
Euro	-	-	€ 840	Rp 12,310,596
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya				
Dolar AS	USD 231,304	-	-	Rp 3,371,164,794
Piutang usaha				
Dolar AS	USD 15,125,713	-	-	Rp 199,356,902,630
Euro	-	-	€ 1,186,450	Rp 17,831,751,084
Piutang lain-lain - Tidak lancar				
Dolar AS	USD 5,649,380	-	-	Rp 74,458,845,718
Jumlah aset	USD 21,681,041	-	€ 1,187,290	Rp 301,001,530,098
Liabilitas				
Hutang usaha				
Dolar AS	USD 1,767,198	-	-	Rp 23,291,671,625
Dolar Singapura	-	SGD -	-	Rp -
Jumlah liabilitas	USD 1,767,198	SGD -	-	Rp 23,291,671,625
Jumlah aset (liabilitas) bersih	USD 19,913,843	SGD -	€ 1,187,290	Rp 277,709,858,473
	2014			
	USD	SGD	EURO	Ekuivalen Rupiah
Aset				
Kas dan setara kas				
Dolar AS	USD 861,239	-	-	Rp 7,132,738,135
Euro	-	-	€ 817	Rp 12,310,596
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya				
Dolar AS	USD 244,376	-	-	Rp 3,371,164,794
Piutang usaha				
Dolar AS	USD 11,077,691	-	-	Rp 152,816,748,763
Euro	-	-	€ 1,186,450	Rp 17,879,101,455
Piutang lain-lain - Tidak lancar				
Dolar AS	USD 5,649,381	-	-	Rp 77,933,215,227
Jumlah aset	USD 17,832,687	-	€ 1,187,267	Rp 259,145,278,970
Liabilitas				
Hutang usaha				
Dolar AS	USD 851,611	-	-	Rp 11,747,978,435
Jumlah liabilitas	USD 851,611	-	-	Rp 11,747,978,435
Jumlah aset (liabilitas) bersih	USD 16,981,076	-	€ 1,187,267	Rp 247,397,300,535

Ekuivalen ke dalam Rupiah atas aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2016, tersebut di atas dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2016, tidak termasuk keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari nilai wajar instrumen derivatif apabila instrumen tersebut dinilai dengan nilai wajarnya pada tanggal laporan ini.

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lancar lainnya. Perusahaan juga mempunyai liabilitas keuangan seperti, hutang usaha dan lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, hutang sewa pembiayaan dan hutang bank.

Kebijakan Perusahaan adalah tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah, risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

a. Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Pengaruh risiko suku bunga pasar yang dihadapi Perusahaan terutama timbul dari pinjaman bank yang nilainya berhubungan dengan pergerakan suku bunga.

Analisis sensitivitas atas risiko fluktuasi suku bunga yang dihadapi Perusahaan adalah jika pada tanggal 30 Juni 2016 tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 0,5% dengan asumsi semua variabel konstan, maka laba sebelum pajak penghasilan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut akan berkurang/bertambah sebesar Rp 3.213.733.067 sebagai akibat dari fluktuasi suku bunga pinjaman tersebut.

b. Risiko Mata Uang

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. Perusahaan dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sebagian aset dan liabilitas moneter, penjualan dan pembelian didenominasikan/dilakukan dalam mata uang asing (terutama dalam Dolar AS) atau harganya secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan tolak ukur harga dalam mata uang asing. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing. Pada tanggal 30 Desember Perusahaan memiliki liabilitas neto untuk aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Sejauh memungkinkan diupayakan oleh Perusahaan untuk dapat membayar pengeluaran-pengeluaran dengan mata uang asing dari hasil penjualan dalam mata uang asing yang sama, sehingga dapat berfungsi sebagai mekanisme lindung nilai untuk mengurangi risiko mata uang asing yang dihadapi Perusahaan.

Analisis sensitivitas atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing, khususnya Dolar AS, yang dihadapi Perusahaan adalah jika pada tanggal 30 Juni 2016 nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah meningkat/menurun sebesar 10% dengan asumsi semua variabel konstan, maka laba sebelum pajak penghasilan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut akan berkurang/bertambah.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang dikenal dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Jumlah piutang yang belum jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Piutang usaha - Pihak ketiga	104,875,239,463	67,875,239,463
Jumlah	104,875,239,463	67,875,239,463

Perusahaan tidak melakukan penyisihan penurunan nilai atas saldo piutang yang ada karena berkeyakinan piutang-piutang tersebut dapat tertagih. Bilamana terdapat piutang yang benar-benar tidak tertagih, maka Perusahaan akan membukukan langsung sebagai kerugian/beban pada periode yang bersangkutan yang merupakan penurunan dari piutang tersebut.

d. Risiko Likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi hutang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Perusahaan secara teratur mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam penggalangan dana.

Kewajiban Perusahaan kepada bank dan pihak lain yang sudah jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Pinjaman bank jangka pendek	55,896,506,001	65,581,554,429
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	20,033,600,000	26,527,443,687
Hutang usaha	38,048,532,947	18,004,839,757
Liabilitas lain-lain	48,520,538	48,520,538
Jumlah	114,027,159,486	110,162,358,411

e. Pengelolaan Modal

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Untuk tujuan pengelolaan modal, manajemen menganggap seluruh ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai modal. Jumlah ekuitas yang dimiliki untuk periode dan tahun-tahun tersebut dianggap cukup optimal untuk terus dikelola. Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan yang ada untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian kepada pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas saat ini dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi hutang.

Grup memonitor modal berdasarkan rasio *gearing* konsolidasian. Rasio *gearing* dihitung dengan membagi hutang bersih dengan total ekuitas, Hutang bersih dihitung dengan mengurangi jumlah pinjaman dengan kas dan setara kas.

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Rasio *gearing* pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 :

	2016	2015
Jumlah hutang	757,914,118,311	763,271,737,857
Kas dan setara kas	(23,853,219,178)	(18,952,287,228)
Hutang bersih	734,060,899,133	744,319,450,629
Jumlah ekuitas	1,707,914,454,626	1,686,021,077,811
Rasio <i>gearing</i> konsolidasian (%)	42.98%	44.15%

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan Perusahaan dan entitas anak dicatat sebesar jumlah tercatat. Instrumen keuangan yang bersifat lancar terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian, dan biaya dibayar dimuka.

Nilai wajar instrumen keuangan adalah jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan atau diselesaikan antara pihak yang berpengetahuan dan bersedia dalam transaksi pasar yang wajar, selain dalam situasi likuidasi paksa atau dijual.

Jumlah tercatat atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah mendekati perkiraan nilai wajarnya yang disebabkan oleh dampak jatuh tempo jangka pendek dari instrumen keuangan tersebut.

Perbandingan menurut kategori antara jumlah tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan lancar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 sebagai berikut :

a. Jumlah Tercatat Instrumen Keuangan

	2016	2015
<u>Aset Keuangan</u>		
Kas dan setara kas		
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	23,853,219,178	18,952,287,228
Piutang usaha - bersih	3,371,164,794	3,371,164,794
Piutang lain-lain	282,407,631,983	193,929,255,608
Uang muka pembelian	5,195,992,788	5,195,992,788
Biaya dibayar dimuka	38,173,630	38,173,630
Jumlah	521,503,463,293	521,503,463,293
<u>Liabilitas Keuangan</u>		
Pinjaman bank jangka pendek		
Hutang usaha	75,930,106,001	92,108,998,116
Deposit dari pelanggan	38,048,532,947	18,004,839,758
Liabilitas lain-lain	-	122,009,192
Biaya yang masih harus dibayar	48,520,538	48,520,538
Jumlah	114,101,223,683	110,358,431,801

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

<u>Aset Keuangan</u>	2015	2015
Kas dan setara kas	18,952,287,229	18,952,287,229
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	3,371,164,794	3,371,164,794
Piutang usaha - bersih	199,401,144,921	199,401,144,921
Piutang lain-lain	5,195,992,788	5,195,992,788
Uang muka pembelian	38,173,630	38,173,630
Biaya dibayar dimuka	521,503,463,293	521,503,463,293
Jumlah	<u>748,462,226,654</u>	<u>748,462,226,654</u>
<u>Liabilitas Keuangan</u>		
Pinjaman bank jangka pendek	83,756,798,688	83,756,798,688
Hutang usaha	18,004,839,758	18,004,839,758
Deposit dari pelanggan	122,009,192	122,009,192
Liabilitas lain-lain	48,520,538	48,520,538
Biaya yang masih harus dibayar	74,064,197	74,064,197
Jumlah	<u>102,006,232,373</u>	<u>102,006,232,373</u>

35. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan Entitas Anak telah mengadakan kontrak, perjanjian, dan ikatan yang masih berjalan dengan para pelanggan sebagai berikut:

1. Perusahaan : Virginia Indonesia Co. LLC dan Virginia Indonesia Co. CBM Limited
 No. Kontrak : 51420
 Tanggal Kontrak : 31 Juli 2012
 Perihal : Third party inspection services
 Jangka Waktu : 29 Agustus 2012 - 28 Agustus 2015
 Nilai Kontrak : USD 1,835,773.00 per 6 bulan

2. Perusahaan : Star Energy (Kakap) Ltd.
 No. Kontrak : 4200000869-OS
 Tanggal Kontrak : 22 Oktober 2012
 Perihal : Pengadaan jasa inspeksi dan perawatan tubular
 Jangka Waktu : 22 Oktober 2012 - 21 Oktober 2015
 Nilai Kontrak : USD 428,615.00

3. Perusahaan : Mitra Energy Biliton Pte. Ltd.
 No. Kontrak : 00128012013
 Tanggal Kontrak : 28 Januari 2013
 Perihal : Provision of personnel to support (onshore and) offshore drilling
 Jangka Waktu : 24 bulan (28 Januari 2013 - 27 Januari 2015)
 Nilai Kontrak : USD 12,184,671.54

4. Perusahaan : ConocoPhillips Indonesia Inc. Ltd.
 No. Kontrak : CS16131880 (R)
 Tanggal Kontrak : 1 November 2013
 Perihal : Drilling string and OCTG inspection services.
 Jangka Waktu : 1 Nopember 2013 - 31 Oktober 2017
 Nilai Kontrak : USD 1,678,498.63

**PT RATU PRABU ENERGI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. KONTRAK, PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

- | | | |
|----|-----------------|--|
| 5. | Perusahaan | : PT Pertamina Hulu Energi |
| | No. Kontrak | : 133A/TS/DRLG/13 |
| | Tanggal Kontrak | : 18 Desember 2013 |
| | Perihal | : Provision of tubular inspection, casing cleaning and coating services |
| | Jangka Waktu | : 24 bulan (18 Desember 2013 - 17 Desember 2015) |
| | Nilai Kontrak | : USD 964,000.00 |
| 6. | Perusahaan | : Niko Resources (South East Ganai I) Ltd |
| | No. Kontrak | : 62-SEG-I |
| | Tanggal Kontrak | : 23 Maret 2011 |
| | Perihal | : Provision of drilling support services |
| | Jangka Waktu | : 23 Maret 2011 - 23 Maret 2016 |
| | Nilai Kontrak | : USD 28,754,512.81 |
| 7. | Perusahaan | : ConocoPhillips Indonesia Inc. Ltd. |
| | No. Kontrak | : CS-16579625 |
| | Tanggal Kontrak | : 01 Juli 2014 |
| | Perihal | : Sewa ruang perkantoran Gedung Ratu Prabu 2 |
| | Jangka Waktu | : 3 tahun (1 Juli 2014 - 30 Juni 2017) |
| | Nilai Kontrak | : USD 266,242 (24.204 m ² x USD 11) per bulan |
| 8. | Perusahaan | : PT. Thiess Contractors Indonesia |
| | No. Kontrak | : C027/05 |
| | Tanggal Kontrak | : 07 Februari 2006 |
| | Perihal | : Sewa ruang perkantoran Gedung Ratu Prabu 2 |
| | Jangka Waktu | : 7 tahun (15 Agustus 2006 - 15 Agustus 2013)
Perpanjangan 42 bulan: (15 Agustus 2013 - 15 Februari 2017) |
| | Nilai Kontrak | : USD 61,190 (6.119 m ² x USD 10) per bulan |
| 9. | Perusahaan | : PT. Mizan Publika |
| | No. Kontrak | : - |
| | Tanggal Kontrak | : 01 Juli 2014 |
| | Perihal | : Sewa ruang perkantoran Gedung Ratu Prabu 1 |
| | Jangka Waktu | : 1 tahun |
| | Nilai Kontrak | : USD 39,000 (250 m ² x USD 13) per tahun |

36 TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 11 Oktober 2016.